

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek

Kemampuan, secara etimologi berasal dari kata mampu yang berarti “kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Kemampuan juga berarti kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan jenis kinerja tertentu”.<sup>1</sup> “Seseorang dikatakan mampu manakala ia memiliki kesanggupan, kecakapan, kekuatan melaksanakan tugas atau keterampilan tertentu sesuai yang dipersyaratkan dalam tugas dan keterampilan tersebut”.<sup>2</sup> Oleh karena itu, “di dalam kemampuan terdapat keterampilan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat sesuai yang dipersyaratkan”.<sup>3</sup>

Kata kemampuan dalam bahasa Inggris juga identik dengan “*ability*”- dalam bahasa Inggris yang berarti “*capacity or power (to do something) physical or mental.*”<sup>4</sup> Kemampuan merupakan kesanggupan seseorang melalui pendidikan untuk mengerjakan sesuatu, baik secara fisik maupun mental dengan menggunakan pengetahuan dan keahliannya dapat melaksanakan tugas tertentu sesuai kemampuan yang dimilikinya.

---

<sup>1</sup> Dodi DA Armis Dally, *Kata Populer Kamus Bahasa Indonesia*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1992), h. 86.

<sup>2</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 629.

<sup>3</sup>*Ibid*, h. 1008.

<sup>4</sup>A.S. Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, (London: Oxford University Press, 1995), h. 2.

Sedangkan kata menghafal (tahfizh), dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menurut Zuhairini dan Ghofir, menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya.

pembelajaran ke arah kemampuan menghafal sebaiknya dilakukan secara klasikal, mendiskusikan dan mengajukan pertanyaan ringan tentang arti kata sehingga mudah dimengerti anak. Jika ayat yang diterjemahkan cukup panjang, maka ayat tersebut harus dibagi menjadi satuan-satuan kalimat, dan masing-masing satuan ini kemudian diberikan penjelasan seperlunya.<sup>5</sup>

### **B. Tujuan Pembelajaran Menghafal Surah-Surah Pendek Bagi Anak**

“Mengajar adalah proses membimbing, kegiatan mengajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar anak”.<sup>6</sup> Melalui pengarahan dan bimbingan, pengajaran terarah agar anak dapat memperoleh hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Terjadi proses pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap sebagai suatu interaksi timbal balik antara terdidik dengan informasi dan lingkungan belajar.<sup>7</sup> Setelah melalui serangkaian aktivitas belajar dalam waktu tertentu, anak diharapkan mengalami perubahan kemampuan, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak terampil menjadi terampil dan sebagainya. Dengannya

---

<sup>5</sup>M. Chatib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), h. 31.

<sup>6</sup>Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989), h. 36

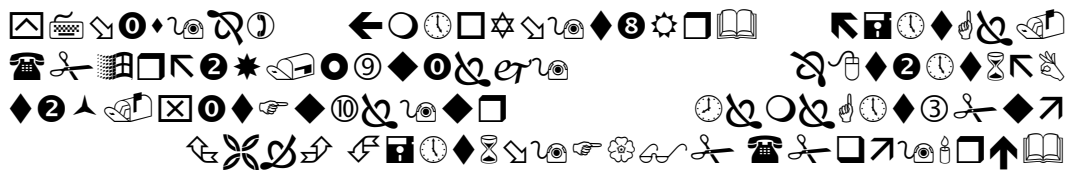
<sup>7</sup>Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2000), h. 23.

anak memiliki kesanggupan untuk melakukan kinerja tertentu sesuai pengetahuan yang diperolehnya.

Sehubungan dengan pembelajaran menghafal surah-surah pendek, implementasinya terarah sebagai :

“Suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan murid agar mampu membaca dengan baik (artil), suka membaca Alquran, mengerti arti dan pokok kandungan ayat-ayat Alquran; sehingga mendapatkan pengetahuan, iman dan takwa, serta menjadi pedoman akhlak dan ibadah murid sehari-hari.”<sup>8</sup>

Alquran yang diturunkan oleh Allah swt., kepada nabi Muhammad saw. untuk menjadi pedoman dan tuntunan hidup perlu dipelajari.. Petunjuk ke arah ini secara jelas termuat dalam QS. Shaad/38 ayat 29 :



Kebaikan yang diajarkan dalam Alquran akan diperoleh manakala ada upaya untuk mempelajarinya. Hal ini tentunya hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan membaca, memahami dan mengambil pelajaran yang makna dan kandungan Alquran.

Senada dengan pandangan di atas, M. Syatiri Ahmad menyebutkan bahwa tujuan pengajaran Alquran bagi anak-anak adalah :

1. Agar anak dapat membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar
2. Agar anak-anak suka dan senang membiasakan dirinya membaca Alquran.

<sup>8</sup>Udin Syarifuddin Winataputra dan Rustina Ardiwinata, *Buku Perencanaan Pokok Pengajaran Modul 1-6*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), Cet. Ke-6, h. 153.

3. Agar anak dapat menghafal surat-surat pendek dalam Alqur'an yang diucapkan dalam shalat sehari-hari.<sup>9</sup>

Secara lebih luas, pembelajaran Alquran bagi anak di tingkat Sekolah Dasar sebagaimana termuat dalam pedoman khusus pembelajaran Alquran dan Hadits, bertujuan sebagai berikut :

1. Pengajaran, yaitu penyampaian ilmu pengetahuan terutama dari aspek kandungan Alquran, sebagai landasan sikap dan keyakinan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Sumber nilai, yaitu pengajaran Alquran yang dapat memberikan kesadaran untuk menjadikannya sebagai pedoman dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akherat.
3. Sumber motivasi, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan prestasi dan kualitas hidup beragama, bermasyarakat dan bernegara.
4. Pengembangan, yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi dan kandungan Alquran secara optimal sesuai tingkat perkembangannya.
5. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam memahami dan mengamalkan isi kandungan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.
6. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertakwa.
7. Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai Alquran kepada peserta didik, dalam konteks lingkungan fisik maupun sosialnya sesuai dengan tuntutan Alquran.<sup>10</sup>

Sedangkan terkait kemampuan menghafal yang juga berhubungan dengan pengajaran membaca, bagi anak didik di tingkatan dasar bertujuan agar:

1. Murid-murid mengerti makna Alquran dan berkesan dalam jiwanya. Siswa memiliki kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwa.
2. Murid-murid mampu menimbulkan rasa khusyuk, haru dan ketenangan jiwa serta ketaatan kepada Allah Swt.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>M. Syatiri Ahmad, *Pedoman Pengajaran Al-Qur'an bagi Anak-Anak*, (Jakarta: Ditjend. Bimas Islam 1982/1983), h. 33.

<sup>10</sup>M. Chatib Thoha, dkk, *Op.cit.*, h. 35

<sup>11</sup>M. Chatib Thoha dkk, *Ibid*, h. 34

Pengetahuan yang terkait dengan pengajaran Alquran, menerapkan prinsip pendidikan berjenjang. Kemampuan menghafal surah-surah pendek merupakan bagian dari pengembangan keterampilan dan penguasaan siswa di Sekolah Dasar. Pembelajarannya berjalan seiring dengan tujuan pembelajaran Alquran yang merupakan bimbingan bagi siswa ke arah pengenalan, pengetahuan, pemahaman dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan-kandungan Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Implikasinya, proses pembelajaran Alquran yang menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, afektif (minat, sikap, moral) dan psikomotorik (keterampilan motorik akan dapat menumbuhkan kesadaran rohaniannya sebagai dasar ke arah terbinanya kepribadian yang Islami.

### **C. Ruang Lingkup dan Kompetensi Pembelajaran Alquran Kelas V SD**

Pembelajaran sebagai suatu proses membimbing kegiatan belajar mengandung arti sebagai cara dan perbuatan agar seseorang dapat mencapai tujuan belajar tertentu dengan cara yang efektif dan efisien.”<sup>12</sup> Dalam penerapannya hal ini berkaitan dengan kompetensi pembelajaran. Melalui penetapan kompetensi, guru bisa mengontrol sejauh mana siswa telah menguasai kemampuan-kemampuan yang harus dimilikinya sesuai dengan tuntutan kurikulum pembelajaran. Kompetensi yang dirumuskan dalam rancangan program pembelajaran berfungsi untuk :

1. Mengevaluasi efektivitas keberhasilan proses pembelajaran;
2. Pedoman dan panduan kegiatan belajar siswa;
3. Membantu guru dalam menentukan metode pembelajaran;

---

<sup>12</sup>Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Citra Media, 1996), h. 99.

4. Menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran. Melalui penetapan tujuan, guru bisa mengontrol sampai sejauh mana siswa telah menguasai kemampuan-kemampuan sesuai dengan tuntutan kurikulum.<sup>13</sup>

Siswa yang telah mampu memahami dan menguasai kompetensi suatu materi pembelajaran akan mampu mengetahui, memahami, menghayati dan mempraktikkan materi yang diajarkan di dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam praktiknya, tahapan penguasaan siswa terhadap kompetensi pembelajaran dilaksanakan dalam proses berjenjang. Karenanya internalisasi keilmuan yang diperoleh sesuai jenjang sesungguhnya merupakan hakekat tujuan pembelajaran.

Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, pembelajaran PAI dalam materi Alquran di kelas V semester satu di arahkan agar siswa dapat mencapai Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), sebagai berikut :




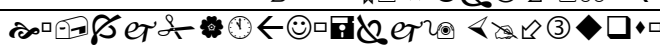
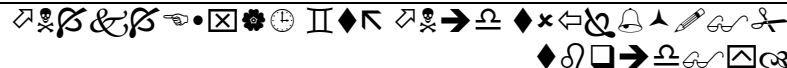

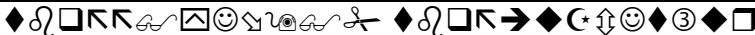
<b>Standar Kompensi (SK)</b>	<b>Kompetensi Dasar (KD)</b>
Mengartikan Alquran Surah Pendek Pilihan	1.1. Membaca QS Al-Ma'un dan Al-Fiil 1.2. Mengartikan QS Al-Ma'un dan Al-Fiil

Mengacu kepada kurikulum pembelajaran di atas, salah satu kompetensi yang diamanatkan adalah kemampuan membaca(menghafal). Melalui kemampuan ini diharapkan siswa mengerti makna kalimat dan kontekstualitasnya bagi kehidupan. Selengkapnya kedua surah dimaksud, sebagai berikut :

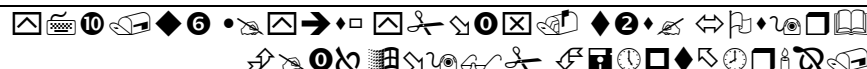
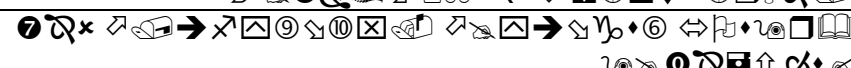



1. Surah Al-Ma'un, terdiri dari tujuh ayat:

---

<sup>13</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), h. 63.

No.	Teks Surah Al-Ma'un
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	

2. Sedangkan surah Al-Fiil terdiri dari lima ayat :

No.	Teks Surah Al-Fiil
1	
2	
3	
4	
5	

3. Guna meningkatkan pemahaman siswa guru menjelaskan kandungan surah

a. Kandungan QS. Al-Maa'uun

Surah Al-Maa'uun menjelaskan sifat-sifat buruk manusia, yang akan membawa manusia itu ke dalam kesengsaraan kehidupan di akherat. Sifat-sifat yang tidak baik atau buruk itu, akan mendapatkan sebutan sebagai pendusta agama. Sifat-sifat buruk tersebut, antara lain :

- 1) Tidak mengasihi anak yatim
- 2) Bakhil atau pelit terhadap orang miskin
- 3) Lalai dalam melaksanakan shalat
- 4) Beramal dengan riya atau pamer kepada orang lain
- 5) Tidak mau menolong orang lain dalam hal yang berguna atau bermanfaat

b. Kandungan QS. Al-Fiil

Dalam surah Al-Fiil dapat dijelaskan kandungannya, antara lain :

- 1) Kisah pasukan bergajah yang hancur diserang burung Ababil yang diutus oleh Allah Swt.
- 2) Sifat iri hati sangat dibenci oleh Allah Swt.

3) Allah Swt selalu menjaga Ka'bah dari tangan kotor manusia yang ingin menghancurkannya.<sup>14</sup>

Sebagai suatu proses dalam membelajarkan siswa, pengajaran ke arah kemampuan membaca dan mengartikan surah-surah di dalam Alquran, memerlukan perencanaan dan pengaturan sistematis. Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam menjabarkan proses pelaksanaan pembelajaran membaca dan mengartikan kalimat-kalimat dalam Alquran, antara lain dengan

1. Melakukan identifikasi unsur kecakapan yang akan dikembangkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran,
2. Melakukan identifikasi terhadap materi ajar/pengetahuan yang mendukung kecakapan atau keterampilan tersebut,
3. Mengklasifikasi dalam bentuk topik/tema dari mata pelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa,
4. Menentukan metode dan media pembelajaran, dan
5. Membuat dan merancang bentuk dan jenis penilaian.<sup>15</sup>

Penentuan tahapan-tahapan belajar mengajar di atas penting dilakukan agar pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan pemahaman yang optimal, siswa akan dapat mencapai hasil belajar sebagaimana ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Keberhasilan dalam membelajarkannya akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang optimal.

#### **D. Penggunaan Metode Drill dalam Pembelajaran Menghafal Surah-Surah Pendek**

##### **1. Pengertian Metode Drill**

---

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 73-74.

<sup>15</sup>Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Citra Metode, 1996), h. 99



Metode drill merupakan suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan latihan secara berulang-ulang atas suatu materi pembelajaran hingga tercapai indikator yang ditetapkan. Melalui latihan berulang-ulang, siswa diharapkan memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.<sup>16</sup>

Metode drill disebut juga dengan metode pembiasaan; suatu kegiatan melakukan hal yang sama dengan tujuan memperkuat asosiasi atau penyempurnaan keterampilan supaya permanen.<sup>17</sup> Penggunaan metode drill menuntut siswa untuk melakukan hal-hal yang sama secara berulang-ulang dengan cara melatih anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.<sup>18</sup>

Latihan secara berulang dalam metode drill dimaksudkan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik siswa dan dikuasainya sepenuhnya.<sup>19</sup> Penggunaan metode drill dalam pembelajaran mengartikan membaca huruf hijaiyah, bertujuan agar siswa memperoleh keterampilan menghafal dan memahami isi kandungannya sekaligus dapat ditampilkan bila sewaktu-waktu diperlukan.<sup>20</sup> Oleh karena itu, metode drill menekankan kepada keterampilan yang bersifat siap untuk ditunjukkan ketika diminta menunjukkannya.

## 2. Langkah-Langkah Penerapan Metode Drill

---

<sup>16</sup> Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 12985), h. 125

<sup>17</sup> Mahfud Shalahuddin, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), h. 100

<sup>18</sup> Zuharini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 106.

<sup>19</sup> Ahmad Muradi, *Pelaksanaan Metode Drill (Latihan Siap) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Banjarmasin: Jurnal Fikrah Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, 2006), Volume 5, h. 3.

<sup>20</sup> IL Pasaribu dan B. Simandjuntak, *Didaktik dan Metodik*, (Bandung: Tarsito, 1986), h. 112.

Untuk mencapai efektivitas yang optimal di dalam kegiatan belajar siswa, penerapan metode drill dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan**

Tahap perencanaan pengajaran merupakan langkah awal yang harus dilalui guru pada setiap proses belajar mengajar. Di dalamnya dirancang pola penerapan yang rasional yang bertujuan agar pengajaran berfungsi efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang akan dicapai dalam tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.<sup>21</sup>

Pada tahap perencanaan, sebelum kegiatan belajar menggunakan metode drill dilaksanakan, guru terlebih dahulu harus mempersiapkan diri untuk mampu membaca huruf hijaiyah secara tepat dan jelas. Hal ini penting karena ketepatan membaca berhubungan dengan arti. Kekeliruan membaca berdampak terhadap kesalahan arti dan makna dari kalimat Alquran yang dibaca.

Rencana pembelajaran merupakan penuntun dalam mengelola tugas belajar siswa sekaligus mengetahui tingkat keberhasilan dalam mengajar. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan berkaitan dengan perumusan tujuan pembelajaran, program pengajaran, pemilihan bahan, sarana yang akan digunakan dan apa saja yang dilakukan siswa dalam belajar. Di dalam rencana pembelajaran juga dirancang teknik observasi sebagai dasar penilaian kemampuan menghafal dan disusun tes tertulis untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan**

---

<sup>21</sup>Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Solo: Renika Cipta, 1996), h. 6.

Penerapan metode drill dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah yang menekankan pada kemampuan melafalkan huruf secara tepat yang akan menjadi indikator keberhasilan siswa. Kegiatan belajar siswa dalam melakukan latihan membaca huruf hijaiyah dilaksanakan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

#### 1. Pendahuluan

- 1) Guru menyampaikan tujuan dan tahapan pembelajaran menggunakan metode drill
- 2) Menjelaskan manfaat latihan dan makna penting materi yang akan dipelajari dalam kaitannya dengan kemampuan menghafal surah-surah pendek.
- 3) Guru memberikan penjelasan awal tentang materi pembelajaran.

#### 2. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

- 1) Siswa akan dibagi ke dalam beberapa kelompok belajar. Setiap kelompok mendapatkan tugas melakukan latihan membaca sesuai tugas yang diberikan.
- 2) Presentasi hasil latihan kelompok
- 3) Guru dapat melakukan pertukaran keanggotaan kelompok dan tugas belajar sesuai kepentingan pembelajaran.
- 4) Siswa secara individual dan acak diminta menunjukkan kemampuan membaca sesuai materi yang dikembangkan.

- 5) Melakukan penilaian terhadap keberhasilan siswa dalam menghafal surah-surah pendek. Sedangkan kepada siswa yang belum mampu meng-makaafal penilaian lebih sebagai upaya perbaikan dan penyempurnaan.

### 3. Kegiatan akhir

- a. Melakukan tanya jawab tentang kesulitan dalam melaksanakan latihan
- b. Dengan bantuan guru, siswa menyimpulkan hasil latihan yang dilakukan terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran.

Kemampuan siswa dalam mengartikan surah-surah pendek, sebagai tujuan dikembangkannya metode drill, ditentukan oleh keberhasilan siswa dalam menghafal setiap ayat secara tepat dan lancar yang mampu ditunjukkan oleh siswa secara individual. Oleh karena itu tes kemampuan menghafal secara individual dan acak memegang peranan penting. Dengannya guru dapat mengetahui secara tepat dan mengontrol sejauh mana keberhasilan penerapan metode drill dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### **c. Evaluasi**

Langkah terakhir dalam pembelajaran adalah pelaksanaan evaluasi yang bertujuan menentukan nilai keberhasilan belajar siswa setelah belajar selama periode tertentu yang dilakukan dengan metode yang tertentu pula.<sup>22</sup> Dalam pembelajaran menghafal surah-surah pendek, evaluasi dilakukan melalui :

- a. Penilaian terhadap kemampuan siswa yang perlu di amati dalam menghafal setiap ayat maupun kalimat di dalam surah pendek bersangkutan.

---

<sup>22</sup>Wayan Nurkencana dan Sunartana, *Evaluasi Hasil Belajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1990.

- b. Pengukuran terhadap tingkat pemahaman siswa dilakukan melalui tes tertulis diketahui sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran.

### **E. Kelebihan dan Kelemahan Metode Drill**

Metode drill yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek memiliki beberapa kelebihan.

1. Melalui bimbingan yang diatur secara terarah, verbalisme dapat dihindari sebab siswa langsung melaksanakan latihan membaca huruf hijaiyah yang ditugaskan.
2. Latihan-latihan yang dilaksanakan akan mampu mengembangkan kecakapan intelek sehingga kemampuan membaca huruf hijaiyah akan menjadi milik anak sepenuhnya dan siap sewaktu-waktu ditunjukkan bila diperlukan.
3. Ketika siswa berlatih pada materi yang ditugaskan, anak akan menggunakan daya pikirnya untuk mampu melakukannya dengan benar. Hal ini berdampak pada peningkatan kemampuannya dalam mengingat isi materi pembelajaran.
4. Menanamkan sikap disiplin belajar. Dengan menerapkan latihan tertentu anak akan berupaya mencapai sesuai petunjuk yang ditetapkan sehingga waktu belajar anak dapat dipergunakannya secara terarah, teratur, efektif dan efisien.
5. Melalui latihan secara rutin dan berkesinambungan, pengetahuan anak akan bertambah dari berbagai aspek dan anak akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan mendalam tentang materi yang diajarkan.<sup>23</sup>

Di samping memiliki beberapa kelebihan, di dalam metode drill juga terdapat beberapa kelemahan.

1. Latihan dan pembiasaan secara teratur dan terarah akan menghambat perkembangan dan inisiatif siswa. Hal ini terjadi karena anak tidak diberikan pilihan lain di luar ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Metode drill kurang memperhatikan penyesuaian antara materi ajar dengan lingkungan di mana siswa belajar. Setiap anak akan dituntut dan diperlakukan sama sesuai tuntutan materi pembelajaran. Dengan kata lain, metode ini tidak mempertimbangkan perbedaan kemampuan belajar anak.
3. Penerapan metode drill akan membentuk kebiasaan-kebiasaan yang kaku dan otomatis. Inovasi dan kreativitas anak tidak memiliki tempat yang luas, mereka hanya melakukan sesuatu sesuai petunjuk.
4. Penilaian dilakukan dengan prinsip tepat dan tidak, benar dan salah. Hal ini menyebabkan pengetahuan yang dimiliki anak bersifat mekanis.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Armain Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 175

Agar penerapan metode drill berfungsi efektif dan mampu mengurangi kelemahan, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut ini :

1. Sebelum pelajaran dimulai, hendaknya pembelajaran diawali dengan pemberian pengertian untuk apa latihan-latihan dilaksanakan.
2. Metode ini hanya cocok dipakai untuk bahan pelajaran yang menekankan kecakapan yang bersifat rutin, tetap dan otomatis.
3. Guru harus merancang agar latihan dapat dilakukan sesingkat mungkin. Hal ini bertujuan untuk menghindari kebosanan dan beban psikologis.
4. Latihan-latihan yang dilakukan harus mempunyai tujuan ke arah pencapaian yang lebih luas. Pembiasaan yang dilakukan berfungsi mengantarkan anak untuk memiliki kemampuan lain, khususnya membaca Alquran dengan benar.

<sup>25</sup>

Efektivitas metode drill dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek akan dapat tercapai manakala proses bimbingan, pengaturan kelompok belajar dan perhatian terhadap kesulitan belajar siswa, dilakukan oleh guru secara intensif. Ketepatan dalam menghafal surah-surah pendek sangat pula tergantung kepada keaktifan siswa dalam latihan. Oleh karena itu kebersamaan antara guru dan siswa, sikap saling membelajarkan antar siswa akan menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar, di mana siswa mampu mengartikan surah-surah pendek dan memahami isi kandungannya secara tepat.

---

<sup>24</sup>Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h.